



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Penerapan Strategi Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA

Anandita Putri Kania Rahmawati¹, Aida Azizah²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

ananditaputrikaniarahmawati@gmail.com, aizaazizah@unissula.ac.id

abstrak— Penggunaan strategi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis sastra dan penelitian kepustakaan. Dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel dan jurnal, dan makalah penelitian yang relevan dengan HOTS dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya opini para pendidik Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan HOTS bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa melalui membaca kritis, menulis argumentatif, dan diskusi kontekstual. Penggunaan implementasi strategi HOTS dalam pengajaran bahasa Indonesia, HOTS berkontribusi pada pengembangan ciri-ciri karakter seperti empati, sikap bijak, bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian, penerapan strategi HOTS di pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA merupakan pendekatan yang cocok, menarik dan efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta kesiapan peserta didik untuk memulai dan menghadapi dan tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci— HOTS, Berpikir Kritis, SMP, SMA

Abstract— The use of Higher Order Thinking Skills (HOTS) strategies in Indonesian language teaching in Junior High Schools (SMP) and Senior High Schools (SMA). This study uses a qualitative approach using literary analysis and library research. Collected from various sources such as articles and journals, and research papers relevant to HOTS and Indonesian language teaching, especially the opinions of Indonesian educators in recent years. The findings show that the use of HOTS can improve students' critical, analytical, and creative thinking skills through critical reading, argumentative writing, and contextual discussions. The use of HOTS strategy implementation in Indonesian language teaching, HOTS contributes to the development of character traits such as empathy, wise attitudes, responsible in the use of language. Thus, the application of HOTS strategies in Indonesian language learning in Junior High Schools and Senior High Schools is a suitable, interesting and effective approach to improve the quality of learning and the readiness of students to start and face the challenges of 21st century education.

Keywords— Hots, Critical Thinking, Middle School, High School

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ini dibutuhkan untuk upaya pengembangan pendidikan di jaman yang sudah modern, khususnya di tingkat SMP dan SMA. Pada tahap perkembangan kognitif ini, siswa mulai berpikir secara logis, abstrak, dan reflektif. Akibatnya, pembelajaran sekarang harus berkonsentrasi pada pengembangan kapasitas seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi daripada hanya memperoleh konsep-konsep dasar. Menurut Anderson dan Kratwohl (2001), HOTS mencakup proses berpikir tingkat tinggi yang sangat relevan untuk diterapkan pada siswa SMP dan SMA untuk mempersiapkan mereka menghadapi masalah sosial dan akademik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA memiliki peran strategis dalam mengembangkan HOTS karena bahasa merupakan sarana utama berpikir dan bernalar. Melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Peserta didik dilatih untuk memahami, menginterpretasi, serta mengkritisi berbagai jenis teks. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat mediasi utama dalam perkembangan kognitif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan sistematis peserta didik.

Di SMP dan SMA, siswa mulai bekerja sama dengan berbagai jenis teks, baik sastra maupun non-sastra, termasuk konten digital yang banyak tersebar di media sosial. Situasi ini mengharuskan siswa untuk berpikir kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu, seperti berita bohong, pesan kebencian, atau konten yang menyesatkan. Paul dan Elder (2006) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk melihat dan menilai informasi dengan cara yang cerdas dan masuk akal sebelum mengambil kesimpulan. Jika keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak digunakan dalam pembelajaran, siswa seringkali hanya menerima informasi tanpa benar-benar memikirkannya dan kurang mampu memahami bagaimana bahasa dapat memengaruhi orang lain.

Peserta didik dapat diajak menganalisis teks berita, mengkaji struktur dan kebahasaan teks argumentasi, serta mengevaluasi pesan moral dalam karya sastra. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, menerapkan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di SMP dan SMA juga berkontribusi proses pembentukan karakter peserta didik. Bisa melalui diskusi dan debat serta penulisan teks tanggapan, juga peserta didik bisa belajar menyampaikan pendapat secara logis, santun dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemendikbud (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS bertujuan membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, serta memiliki karakter baik.

Namun, penggunaan pertanyaan HOTS di kelas SMP dan SMA masih menghadapi banyak kesulitan. Beberapa guru masih mengandalkan metode pengajaran yang berfokus pada menghafal informasi dan mengajukan pertanyaan sederhana. Menurut Widodo dan Kardawati (2013), kurangnya pemahaman tentang konsep HOTS merupakan salah satu alasan utama mengapa pertanyaan-pertanyaan ini tidak digunakan secara efektif di kelas. Hal ini sangat penting karena pendidikan SMP dan SMA merupakan masa penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum mereka melanjutkan ke pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana HOTS dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP dan SMA.

Penggunaan strategi HOTS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, membantu siswa berpikir lebih kritis, dan mendorong mereka untuk menggunakan bahasa dengan bijak dan penuh pertimbangan. Jadi, penggunaan strategi HOTS dalam pendidikan bahasa Indonesia di tingkat ini didasarkan pada gagasan dari para ahli pendidikan, khususnya dari Indonesia, baik secara teori maupun praktik. Beberapa para ahli pendidikan di Indonesia menegaskan pentingnya penerapan HOTS dalam pembelajaran di sekolah menengah. Zainal Arifin (2016) melalui karyanya yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Matematika Siswa Kelas SMA X*" menekankan pentingnya penilaian yang mendorong kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik, bahwa pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan analitis dan evaluatif peserta didik melalui kegiatan belajar yang menantang dan bermakna. Sementara itu, Djemari Mardapi (2012) dalam buku "*Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*" menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi harus menjadi fokus utama dalam evaluasi pembelajaran di SMP dan SMA. HOTS harus terintegrasi dalam proses penilaian agar peserta didik tidak hanya dinilai dari kemampuan mengingat, tetapi juga dari kemampuan bernalar dan memecahkan suatu masalah entah itu masalah di kehidupan sehari-hari atau masalah yang terjadi di diri sendiri.

Selain itu menurut Wina Sanjaya dalam karyanya (2017) "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif, membuat peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses bertanya, berdiskusi dan merefleksi. Abdul Majid (2014) melalui buku "*Pembelajaran Tematik Terpadu*" menyatakan bahwa HOTS sangat relevan diterapkan pada peserta didik sekolah menengah karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, juga strategi pembelajaran HOTS sangat relevan diterapkan di SMP dan SMA karena peserta didik pada jenjang ini sudah mampu berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian pendidik perlu merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang menantang secara intelektual dan kontekstual.

Ide serupa juga dikemukakan oleh Rusman (2015) dalam buku "*Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*" mengatakan bahwa pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Beliau juga menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS membantu membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kerjasama tim, dan komunikasi yang lancar. Dalam kasus pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan ini dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti menganalisis teks, menulis argumen, dan mendiskusikan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sani (2019), dalam karyanya "*Pembelajaran Berbasis HOTS*" menambahkan bahwa HOTS dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek, yang juga bermanfaat dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir sendiri dan menemukan solusi mereka sendiri. Lebih lanjut menurut Kunandar (2014) dalam buku "*Penilaian Autentik*" menjelaskan bahwa penerapan HOTS menuntut perubahan pendekatan pembelajaran dan penilaian di sekolah menengah, penerapan HOTS dalam kurikulum menuntut pendidik untuk mengubah pola pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2024) melalui karyanya "*Model Pembelajaran Terpadu*" menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses berpikir tingkat tinggi terjadi ketika peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menantang. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sma dan sma, hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan mengkritisi teks, menulis opini dan mengevaluasi penggunaan bahasa di media sosial.

Anas Sudijono (2011), menulis sebuah buku berjudul "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" dan mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Ia juga mengatakan bahwa kemampuan ini perlu dikembangkan secara teratur melalui pembelajaran dan penilaian yang tepat. Di sisi lain, Hamzah B. Uno (2016), dalam bukunya "*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*," menyebutkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada HOTS membantu menciptakan siswa yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Gagasan dari para ahli ini sangat berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tentang bagaimana HOTS membantu membentuk siswa yang mandiri, percaya diri, dan dapat mengambil keputusan rasional.

METODE PENELITIAN

Artike ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami konsep dan strategi tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP dan SMA mengenai konsep dan strategi tingkat tinggi (HOTS) dalam

pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP dan SMA. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak fokus pada angka pengukuran; sebaliknya, fokus pada konsep, makna, dan ahli pemikiran yang relevan dengan topik penelitian. Studi ini tidak berfokus pada angka pengukuran; melainkan berfokus pada konsep, makna, dan pemikiran yang cocok dengan topik penelitian pada buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Lexy J. Moleong (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui fenomena secara holistik menggunakan bahasa yang deskriptif karena pendekatan ini dianggap sesuai dan tepat untuk mengevaluasi HOTS karena mendorong pemahaman tentang proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, riset kepustakaan dan analisis literatur. Penelitian dan analisis sastra mempelajari literatur dilakukan selesai dengan menelaah berbagai karya tulis yang relevan dengan HOTS dan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti buku dan artikel jurnal dengan melihat berbagai karya tulis yang relevan dengan HOTS dan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti buku dan artikel jurnal dalam buku "*Metode Penelitian Kepustakaan*" Zed (2017) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan berfungsi sebagai sumber data utama metode melakukan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan berfungsi sebagai sumber data utama tanpa melakukan penelitian lapangan metode ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan dalam penelitian pendidikan untuk mengkaji konsep, teori, dan temuan penelitian, termasuk yang berasal dari akademisi Indonesia, seperti Wina Sanjaya dalam "*Strategi Pembelajaran Berorientasi untuk memeriksa Proses Pendidikan*" dan Rusman dalam "*Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*". Teknik pengumpulan dan analisis Teknik dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan data dan menganalisis konsep dan topik penelitian yang relevan dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Serta menganalisis konsep dan topik penelitian yang relevan dengan HOTS.

Perolehan data yang didapat dianalisis menggunakan teknik analisis dekrisptif-kualitatif dengan beberapa tahapan seperti penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019) dalam buku "*Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" menegaskan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan valid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran teoretis yang kuat dan relevan sebagai dasar penerapan strategi HOTS di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur dan penelitian kepustakaan yang sudah dilakukan, penerapan strategi berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP dan SMA menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berbagai sumber

literatur mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang dengan pendekatan HOTS mampu mendorong siswa dan siswi agar tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan atau menciptakan gagasan baru berdasarkan informasi yang sudah diperoleh. Hal ini juga sependapat dengan Wina Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas berpikir mendalam.

Penerapan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP dan SMA banyak dilakukan melalui kegiatan analisis teks, diskusi kelompok, penulisan teks argumentatif serta pemecahan masalah berbasis konteks kehidupan nyata. Menurut Sani (2019), pembelajaran yang mengintegrasikan HOTS mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta menyusun argumen logis berdasarkan fakta. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami fungsi bahasa sebagai alat berpikir dan sarana refleksi terhadap realitas sosial.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan HOTS berdampak positif terhadap sikap dan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menerima informasi, lebih berhati-hati dalam menerima informasi, lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa, serta mampu menunjukkan sikap empatik dalam berkomunikasi. Rusman (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan beretika dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan penggunaan bahasa secara santun dan kontekstual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi teks membuat mereka tidak lagi bersifat pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga memiliki kesamaan dengan pendapat Abidin (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memunculkan kreativitas melalui aktivitas literasi yang bermakna.

Dalam pembelajaran membaca, HOTS mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjawab pertanyaan tentang isi teks yang dibaca, tetapi juga menilai keakuratan informasi, mengidentifikasi bias penulis, serta mengaitkan isi teks dengan konteks sosial. Menurut Zubaidah (2018), kemampuan berpikir kritis dalam membaca dapat dikembangkan melalui pertanyaan-pertanyaan analitis yang memicu peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan luas. Dengan demikian, pembelajaran membaca

berbasis HOTS sangat efektif diterapkan di SMP dan SMA yang peserta didiknya susah berada pada tahap berpikir abstrak.

Pada keterampilan menulis, HOTS terlihat melalui kegiatan menulis teks argumentasi, teks tanggapan, dan esai kritis. Peserta didik dilatih untuk menyusun argumen secara logis, didukung oleh data dan fakta yang relevan. Menurut Kemendikbud (2017), pembelajaran menulis yang berorientasi HOTS yang bisa meningkatkan stimulasi penalaran peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa HOTS berperan penting dalam meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

Keterampilan berbicara, HOTS membantu peserta didik mengemukakan pendapat secara kritis dan santun. Diskusi kelas yang berbasis masalah sosial, seperti hoaks dan perundungan verbal, membuat peserta didik belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyampaikan pendapat. Menurut Uno (2016), pembelajaran yang menekankan HOTS untuk dibiasakan peserta didik supaya bisa berpikir reflektif dan mengambil keputusan secara rasional. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOTS bukan cuma meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga keterampilan sosial peserta didik di lingkungan manapun.

Penelitian ini juga menunjukkan keberhasilan penerapan HOTS sangat bergantung pada peran pendidik dalam merancang pembelajaran. Pendidik perlu menyusun pertanyaan pemantik, memilih teks yang kontekstual, serta memberikan umpan balik yang diinginkan pendidik terhadap apa yang sudah dipelajari. Menurut Praswoto (2018), pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses berpikir tingkat tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, penerapan HOTS berpotensi tidak berjalan dengan optimal.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penentu keberhasilan HOTS. Suasana kelas yang terbuka dan menghargai perbedaan pendapat memungkinkan peserta didik lebih berani mengemukakan gagasan. Abad (2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang demokratis dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini sangat penting diterapkan di SMP dan SMA supaya peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara sehat di manapun dan kapanpun.

Dari uraian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berpikir tingkat tinggi (HOTS) memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP dan SMA. Penerapan HOTS bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang kritis, pemikiran yang kreatif, dan bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu. Temuan ini memperkuat pandangan penerapan HOTS menjadi pembelajaran yang relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di zaman ini. Maka dari karena itu, penerapan HOTS

perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang sudah diselesaikan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMP dan SMA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses terjadinya pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan pendidik. HOTS dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis, analitis, dan reflektif melalui latihan membaca, menulis, dan diskusi yang bermakna. Pendidikan Bahasa Indonesia berorientasi HOTS tidak hanya menekankan pemahaman teks tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi, membuat argumen logis, dan menghasilkan karya kreatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penggunaan HOTS juga berkontribusi pada pengembangan sifat karakter seperti berpikir kritis, menjawab bertanggung jawab, empati, dan bijak dalam penggunaan bahasa.

Keberhasilan penerapan HOTS sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyiapkan pertanyaan pemantik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penerapan strategi HOTS perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA berlangsung agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era informasi.

REFERENSI

- Anas, S. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 98–108. <https://scholarhub.uny.ac.id/pythagoras/vol12/iss1/10/>
- Majid, A. (2019). *Pembelajaran tematik terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Nuha Medika.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. https://perpustakaan.iaincurup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7805
- Rusman, R. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik, dan penilaian*. Rajawali Pers.
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan model siklus belajar 5E untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa.

Jurnal Sains dan Edukasi Sains, 3(1), 15–23.
<https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/3094>

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Trianto, T. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.